

Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Lima di MIS Muhajirin Kecamatan Medan Polonia

Putri Muliana Ginting¹, Khairuddin Lubis², Hotni Sari Harahap³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah (UNIVA)
Medan

E-mail: putrimuliana67@gmail.com

Abstrak

Secara umum kepercayaan diri siswa masih ada bahkan banyak yang masih rendah, rendah nya rasa percaya diri siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman. Sehubungan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V (lima) di MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas v (lima) di MIS Muhajirin kec. Medan Polonia. Untuk menjawab permasalahan di atas, teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan. Dilihat dari sifatnya, maka sifat dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V (lima) di MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia, di mana ketika berada di sekolah wali kelas adalah orang tua siswa, maka sebagai wali kelas , wali kelas harus bisa membaca dan paham dengan keadaan dan mental setiap siswanya sehingga wali kelas bisa membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan beberapa metode yang di gunakan oleh wali kelas untuk siswa nya. Namun kepercayaan diri siswa tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab atau tugas wali kelas, beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya dan dari peserta didik itu sendiri

Kata kunci : *Peran, Wali Kelas, Kepercayaan Diri, Siswa*

Abstract

The general level of self-confidence among students remains low. The low fearlessness of understudies is impacted by a few factors like childhood, school, companions, local area and experience. In such manner, this review expects to figure

out how the job of the homeroom educator in expanding the self-assurance of fifth (five) grade understudies at MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia and How are the supporting and repressing variables of the homeroom educator in expanding the self-assurance of fifth (five) grade understudies at MIS Muhajirin kec. Polish Field Observation, interviews, and documentation were used as data collection methods to address the aforementioned issues. Data reduction, data display, and conclusion analysis were applied to the analyzed data. Based on its nature, this research employs qualitative methods, which are research methods that produce results that cannot be obtained using statistical or other quantification tools. According to the findings of this study, there is a significant correlation between the homeroom teacher's role in boosting the self-confidence of fifth graders at MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia, where the homeroom teacher is the student's parent, requires the homeroom teacher to be able to read and comprehend each student's state and mentality so that the homeroom teacher can cultivate and boost student confidence through a variety of teaching strategies. However, increasing student self-confidence is not solely the responsibility or task of the homeroom teacher. There are a number of factors, including the school environment, family environment, peers, and students themselves, that can support or hinder the homeroom teacher.

Keywords: *Role, Teacher Room, Confidence, Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan saat ini, artinya setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengembangan diri sepanjang hayat agar manusia dapat hidup dan terus hidup di era globalisasi saat ini. Pendidikan pertama seorang anak atau siswa berlangsung di lingkungan keluarga. Kedua adalah pendidikan di lingkungan sekolah dan ketiga adalah berada di lingkungan masyarakat (Arfinah, 2018) Lingkungan sekolah menjadi bentuk lain dari pendidikan, setelah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah terdapat figur yang membuat seseorang lebih terarah yaitu peran guru atau wali kelas sebagai pendidik dan pengajar. Seorang wali kelas atau guru adalah seorang pemimpin. Seseorang yang dapat digambarkan sebagai sosok arsitektur yang mampu membentuk jiwa dan karakter siswa. Guru atau wali kelas memiliki kekuatan untuk membentuk dan membangun kepribadian dan rasa percaya diri peserta didik agar menjadi orang yang berguna dan berani bagi diri sendiri maupun bangsa dan negara dan bangsa.

Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tersebut artinya guru bertanggung jawab sebagai pembimbing, motivator, korektor dan pengelola kelas, terutama dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu sebagai komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses belajar mengajar. Percaya diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, percaya pada apa yang telah dipilih dan dijalani, serta berpikir positif tentang kemampuan diri sendiri (Mustari, 2014). Percaya diri juga

salah satu faktor penting dalam hidup anak, tidak hanya berpengaruh pada pencapaian prestasi, sikap percaya diri juga berperan besar terhadap kemampuan anak melihat dirinya sendiri (Sukiman, 2017). Percaya diri adalah yakin bahwa dirinya dapat atau mampu melakukan sesuatu, dasar dari menumbuhkan sikap percaya diri adalah anak perlu merasa aman dan nyaman atas dirinya. Rasa percaya diri juga memiliki banyak manfaat bagi anak, misalnya, bahwa anak senang bertemu teman baru, bagi mereka, teman bisa memberikan pengalaman yang berbeda, anak bisa menilai kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu rasa percaya diri sangat penting bagi siswa karena dapat membantu dalam belajar, tanpa rasa percaya diri menimbulkan banyak masalah bagi siswa.

Kepercayaan diri merupakan nilai dasar seorang anak untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Anak-anak yang kurang percaya diri dalam perkembangannya akan mengalami kesulitan (Mifzal,2015) Keterampilan komunikasi juga tidak terlepas dari kepercayaan diri seorang siswa, karena siswa yang percaya diri tinggi selalu mengutarakan pendapatnya dibandingkan dengan siswa yang kurang percaya diri. Rasa percaya diri siswa yang rendah terlihat dari sedikitnya siswa yang berani mengungkapkan pikirannya, sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti (Gunawan, 2006). Anak yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua individu anak memiliki rasa percaya diri yang cukup, rasa percaya diri yang rendah akan membuat anak tidak berani melakukan hal apapun yang sifatnya untuk kemampuan secara lisan ataupun melalui perbuatan di hadapan orang lain. Anak yang tidak percaya diri sering merasa takut, salah dan malu dan tidak banyak orang yang sadar bahwa kehidupan seseorang sangat di tentukan oleh cara berfikirnya. Seperti yang terjadi di sekolah MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia mengenai peranan wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V lima di MIS Muhajirin kec. Medan Polonia. Di sekolah tersebut masih dijumpai siswa yang kurang percaya diri. Adanya permasalahan tersebut secara tidak langsung menunjukkan rasa percaya diri siswa kelas V di MIS Muhajirin kec. Medan Polonia kurang bagus, dan wali kelas harus berperan aktif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut sebagai dasar bagi penulis untuk mengarahkan peneliti tentang mengkaji masalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan judul "Peran wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan di MIS Muhajirin Jln. Cinta Karya Gg Muhajirin Kec. Medan Polonia khususnya siswa kelas lima. Penelitian ini dilakukan dalam rentan waktu 6 bulan, yakni dari bulan Mei 2022 hinngga Nopemnber 2022. Data penelitian berwujud deskripsi objek yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan

dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan kepada beberapa guru di MIS Muhajirin dan beberapa siswa kelas lima di MIS Muhajirin. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menggambarkan tentang bagaimana peran yang dilakukan wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas lima di MIS Muhajirin Medan Polonia. Selain itu, bagian ini juga memaparkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas lima di MIS Muhajirin kec. Medan Polonia.

Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Lima MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia

Wali Kelas berperan untuk menjadi motivasi dan juga teladan bagi peserta didik dalam hal meningkatkan kepercayaan diri, Karena ketika di sekolah wali kelas adalah orang siswa, maka wali kelas harus bisa membaca dan paham akan keadaan dan mental setiap siswa, sehingga wali kelas bisa membentuk rasa percaya diri siswa. Wali kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, dan merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Seorang wali kelas harus pintar dalam menarik perhatian siswanya. Wali kelas harus bisa menyamakan persepsi/pandangan dirinya dengan persepsi yang dimiliki siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Junaidi S.Ag selalu wali kelas V di MIS Muhajirin

“Memang benar bahwa peran wali kelas itu sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena wali kelas itu orang tua siswa di sekolah, maka sudah menjadi kewajiban wali kelas dalam meningkatkan percaya diri siswanya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, beberapa hal yang bisa dilakukan wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec Medan Polonia yaitu :

Wali Kelas Sebagai Pembimbing

Kajian sirah Nabawiyah dilakukan dengan cara yang tidak membosankan dan sangat menyenangkan. Kajian yang dilakukan setiap malam Selasa ini lumayan ditunggu-tunggu oleh sebagian anggota remaja masjid karena sosok guru merupakan sosok yang asyik dan tidak kaku. Sosok guru tersebut adalah Ismail atau yang akrab disapa sebagai Bang Mail dikenal sangat ramah dan *humble* terhadap para remaja membuat remaja masjid yang mengikuti kajian tidak merasa bosan

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bang Ismail dalam suatu kesempatan, peneliti menemukan bahwa Bang Ismail menggunakan metode dakwah *Bil Hikmah* yang mengedepankan cara-cara pendekatan yang menjadikan objek dakwah sebagai tolak ukur untuk menempatkan diri agar mudah diterima di kalangan mereka yang menjadi objek dakwah.

Menjadikan Objek Dakwah sekaligus Sebagai Subjek Dakwah

Peran wali kelas atau guru sebagai pembimbing juga merupakan peran yang sangat penting. Seorang guru haruslah menyadari peranannya ini karena guru merupakan pembimbing dari anak didik agar mereka menjadi manusia dewasa sesuai yang cakap dan mandiri. Tanpa bimbingan dari wali kelas atau guru, anak didik pasti akan kesulitan dalam mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesame (Dewi, 2017).

Sebagai wali kelas sudah menjadi tugas utamanya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswanya dengan cara membimbingnya untuk lebih berani, memberi pemahaman bahwa dia dan temannya tidak ada bedanya, samasama bisa mencapai rasa percaya diri yang baik. Beberapa metode yang dilakukan oleh bapak Junaidi S.Ag sebagai wali kelas V di MIS Muhajirin Kec Medan Polonia di antaranya dengan metode bernyanyi, bercerita dan bermain peran. Selain menggunakan metode bernyanyi bapak Junaidi juga menggunakan metode bercerita, metode bercerita ini digunakan bapak Junaidi S.Ag dengan tujuan agar para siswa terlatih dan terbiasa untuk berbicara di depan umum bisa di bilang metode bercerita ini melatih publik speaking anak sedari dini.

Dan metode terakhir yang dilakukan bapak Junaidi S.Ag dalam membimbing siswa kelas V MIS Muhajirin dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan bermain peran. Bermain peran biasanya dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu tentang drama, di mana dalam sekelompok bapak Junaidi S.Ag akan membagikan kelompok, dan setiap kelompok akan memainkan peran masing-masing. Menurut bapak Junaidi S.Ag bermain peran adalah hal yang sangat penting bagi seorang anak karena dapat mengembangkan potensi emosional, intelektual, sosial, dan juga fisiknya.

Wali Kelas Sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator, guru atau wali kelas hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan yang sangat penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, bukan hal yang tidak mungkin jika anak didik merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar (Dewi, 2017).

Upaya yang dilakukan wali kelas kelas V MIS Muhajirin Kec Medan Polonia sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi seperti yang diungkapkan oleh bapak Junaidi S.Ag sebagai wali kelas V di MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia

“sebagai motivator, yang saya lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec Medan Polonia adalah dengan mengembangkan bakat yang mereka miliki, saya berikan mereka penjelasan dan arahan bahwa siapa pun bisa

menjadi apa pun yang penting kemauan di iringi dengan usaha. Berusaha menjadi pribadi yang lebih disiplin dan percaya diri”

Dengan cara memotivasi siswa biasanya bapak Junaidi S.Ag akan menanyakan cita-cita dan hobi muridnya lalu sebagai wali kelas bapak Junaidi S.Ag juga memperhatikan siswa, maka dari hasil pengamatannya, bapak Junaidi S.Ag akan menyuruh siswa untuk mengikuti kegiatan di sekolah yaitu ekstrakurikuler seperti Pramuka, paskibra, tari atau pun paduan suara, dengan kegiatan seperti itu bisa membuat mereka termotivasi dan berusaha mengembangkan bakat mereka masing-masing. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan cara memotivasi siswa untuk lebih disiplin berani dan mengembangkan bakat dengan ikut ekstrakurikuler seperti Pramuka, paskibra, tari dan lainnya bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa

Wali Kelas Sebagai Korektor

Untuk bisa menjalankan peranannya dengan baik sebagai korektor, guru harus bisa membedakan antara nilai yang baik dan buruk. Sebab, baik atau buruknya nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga dan masyarakat merupakan hal penting yang langsung berhubungan dengan kehidupan anak didik. Dengan demikian, guru harus benar-benar membedakan keduanya. Terlebih dengan berbagai macam latar belakang yang dimiliki anak didik, guru harus bisa memilah-milah segala macam nilai yang berkembang di sana. Ini merupakan bekal penting bagi guru dalam membimbing anak didiknya untuk mempertahankan nilai-nilai baik yang telah dimiliki oleh anak didik. Selain itu, guru juga sebagai wali kelas, yang bisa dilakukan bapak Junaidi S.Ag sebagai korektor adalah memahami siswa bahwa tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup

. Siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri tersebut merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. tentu saja itu merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran, siswa yang tergolong memiliki kepercayaan diri rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena ketidakpercayaan pada kemampuan dirinya sendiri. Maka dari itu sebagai wali kelas bapak Junaidi S.Ag memiliki trik untuk Meningkatkan rasa kurang percaya diri Siswa agar bisa meningkatkan prestasi belajar, yaitu dengan cara guru akan lebih sering melemparkan pertanyaan kepada siswa yang pemalu atau pendiam.

Maka dari usaha yang dilakukan oleh bapak Junaidi S.Ag, tersebut, siswa mulai berani dalam mengemukakan pendapat mereka, menjawab pertanyaan dari guru dan membuat hasil belajar mereka lebih bagus dari sebelumnya

Wali Kelas sebagai Pengelola Kelas

Salah satu peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pengelola kelas. Dalam hal ini, guru diharapkan untuk bisa mengelola kelasnya dengan baik. Sebab, kelas yang dikelola dengan baik akan memberi dampak positif yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Salah satu peran guru atau wali kelas sebagai pendidik adalah sebagai pengelola kelas. Di dalam pengelolaan kelas, untuk meningkatkan rasa percaya diri

siswa di kelas V MIS Muhajirin Kec Medan Polonia yang di lakukan bapak Junaidi S.Ag adalah dengan cara memilih perangkat kelas, namun perangkat kelas ini di pilih langsung oleh bapak Junaidi S.Ag dan bapak Junaidi S.Ag akan memilih siswa yang paling pendiam dan pemalu sebagai perangkat kelas, hal ini di lakukan bapak Junaidi S.Ag untuk melatih keberanian dan tanggung jawab siswa yang memiliki rasa percaya diri yang masih rendah.

Maka dari usaha yang di lakukan oleh bapak Junaidi S.Ag tersebut, siswa-siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, sudah mulai ada peningkatan dan cara seperti itu bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec Medan Polonia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Wali Kelas dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Lima di MIS Mhajirin Kec. Medan Polonia

Sebagaimana yang telah peneliti jabarkan pada penjelasan di atas, tentunya Wali kelas banyak menemukan beberapa faktor yang mendukung serta menghambat usaha wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri kelas Li ma di MIS Muhjairin Kec. Medan Polonia.

Faktor Pendukung

Ada 2 faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal

Faktor pendukung internal wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec Medan Polonia yaitu dengan pengalaman dan kesiapan guru. Di mana guru yang sudah berpengalaman dan memiliki kesiapan akan lebih muda dalam membaca karakter siswa, dengan bisa membaca karakter siswa maka guru atau wali kelas bisa mengetahui apa yang sedang di butuhkan siswanya dalam mengembangkan karakter seperti rasa percaya diri. Maka dari itu pengalaman dan kesiapan guru menjadi pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec Medan Polonia.

Faktor External

Faktor pendukung Wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa selanjutnya adalah berasal dari faktor external yaitu kerja sama, dukungan dari kepala sekolah, dan fasilitas. Rasa percaya diri siswa terbentuk kurang lebih karena adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru serta fasilitas yang memadai. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru yang lain menjadi salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan salah satunya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Seperti kepala sekolah harus bisa mengerakkan siswanya untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, guru mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti, paskibra, tari, pramuka, atau dramben, sehingga anak bisa mengasah bakat dan keberaniannya.

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, Ada beberapa faktor penghambat wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec. Medan Polonia yaitu :

Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, tersebut, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Junaidi S.Ag : “Kesiapan mental itu sangat berpengaruh terhadap rendahnya rasa percaya diri siswa, di mana ketika siswa merasa nyaman dan aman ketika di tinggal orang tuanya berada di sekolah maka dia akan percaya dia bisa di sekolah tanpa ada orang tua yang menemaninya, dia percaya dia mampu karna kesiapan mental nya tadi, sebaliknya anak yang mentalnya tidak siap makan dia tidak percaya diri nya bisa di sekolah tanpa orang tua nya, maka kesiapan mental sangat berpengaruh terhadap faktor penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa”

Faktor external

Faktor external yang menjadi penghambat wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec Medan Polonia berasal dari orang tua, teman sebaya dan sekolah, di mana keluarga adalah wadah pertama siswa dalam membentuk karakter, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Junaidi S.Ag: “keluarga adalah tempat pertama anak dalam membentuk karakter bahkan timbulnya rasa percaya diri juga di pengaruhi oleh keluarga, dan salah satu yang menjadi kendala wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah karna didikan orang tua yang di terima anak kurang baik, seperti orang tua jarang memberi pujian pada anak, orang tua mengejust anak bahwa anak tidak cocok di bidang ini atau di bidang itu, secara tidak langsung mental anak sudah terbentuk dan dia berfikir dia tidak memiliki bakat, tidak ada Yang mendorong atau mensupport dia untuk melakukan sesuatu yang membuat dia senang”

Faktor external lainnya yang menjadi penghambat wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MIS Muhajirin Kec Medan Polonia adalah, si anak kurang di terima dengan lingkungan baik di sekolah tersebut seperti punya teman yang tidak bisa mensupport dia, maka rasa percaya diri siswa tersebut kurang bisa dibentuk karna tidak adanya dukungan dari teman sebaya atau teman bermain nya ketika berada di sekolah

SIMPULAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Wali Kelas berperan untuk menjadi motivasi dan juga teladan bagi peserta didik dalam hal meningkatkan kepercayaan diri, Karena ketika di sekolah wali kelas adalah orang siswa, maka wali kelas harus bisa membaca dan paham akan keadaan dan mental setiap siswa, sehingga wali kelas bisa membentuk rasa percaya diri siswa. Wali kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, dan merupakan komponen yang berpengaruh terhadap

terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Seorang wali kelas harus pintar dalam menarik perhatian siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu Mifzal, 2015. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi*, Yogyakarta : Javalitera,
- Adi W gunawan, 2006. *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Ana Istiqomah, 2019. *pelaksanaan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa III MI Muhammad Jeruk Pacitan* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
- Annisa Anita Dewi , 2017. *Guru mata tombak pendidikan second edition*, Jawa barat : CV Jejak
- Ayu mamlu'ah, 2019, *konsep percaya diri dalam Al Qur'an Surah Ali Imran ayat 139* IAI Sunan Giri Bojonegoro
- Chandra Novtiar dan Usman Aripin, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp Melalui Pendekatan Open Ended*, t.t.p., prisma 6, no.2 2017
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Doni Koesoema A, 2007, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Dr. Sukiman M.Pd, *Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri* Jakarta: George tower Ikbal tawakkal, Ahmad Zaki fadlur Rohman, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif* , Jawa Timur : Universitas Brawijaya Press
- Hakim danThursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002
- Junaidi S.Ag, Wali Kelas V MIS Muhajirin Kec.Medan Polonia, Wawancara di Medan tanggal 3 Oktober 2022
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, 2011, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Mardawani, 2020, *Penelitian Kualitatif Teori: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* , Yogyakarta :Deepublish
- Mohamad Mustari, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Busro, 2018, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mustofa Rifki, 2008, *Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA islam almaarif Singosari Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah
- Nurhadi, *metode penelitian ekonomi Islam*, Tangerang: Media sains Indonesia, 2021
- Nurmalianis, 2013, *Usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di sekolah Negeri 009 Teratak kecamatan Rumbio jaya kabupaten kampar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- Prof. Dr. Conny R. Semiawan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*, Jawa barat : Grasindo
- Putri Sari, 2021. *Upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelas B1 di taman kanak-kanak Permata bunda desa teluk leban kecamatan maro sebo ulu kabupaten Batang hari*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan thaha Saifuddin Jambi
- Republik Indonesia, 2006, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana
- Rina hardiyati, 2018, *Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bontoala 2 Kecamatan Bontoala Kabupaten Gowa*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
- Soekanto, Soerjono, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suri arfinah *Peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA negeri 15 Bulukumba*, Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Muhammadiyah Makassar, 2018
- Umrati, Hengki Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologra Jaffray
- Wiratna Sujaweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press